

**EFEKTIVITAS PENGENAAN JILBAB DALAM RANGKA KESADARAN
KEBERAGAMAAN SISWI SMA 1 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Wakhid Hasyim

NIM. 04410672

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wakhid Hasyim
NIM : 04410672
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Maret 2011

Yang menyatakan



Wakhid Hasyim

NIM. 04410672

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Wakhid Hasyim

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wakhid Hasyim

NIM : 04410672

Judul Skripsi : Efektivitas Pengenaan Jilbab Dalam Rangka Kesadaran Keberagamaan
Siswi SMA 1 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2011

Pembimbing

Dra. Hj. Afiyah AS, M. Si.

NIP. 19470414 198003 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/91/2011

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PENGENAAN JILBAB DALAM RANGKA KESADARAN
KEBERAGAMAAN SISWI SMA 1 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAKHID HASYIM

NIM : 04410672

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 23 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Afiyah, AS., M.Si
NIP. 19470414 198003 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19671414 199403 1 002

Yogyakarta, 28 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ

يُعَرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٤﴾

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

*ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين , أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Atas karunia-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat salam semoga selalu tercurah kepada kepada kekasih-Nya, al Madinatul ‘ilmi, Nabi muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai salah satu upaya guru PAI untuk mengembangkan kesadaran rasa agama pada peserta didiknya khususnya peserta didik perempuan melalui himbauan agar peserta didik mencoba membiasakan mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran PAI. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Para Pembantu Dekan, khususnya PD I dan PD III terima kasih untuk setiap bentuk dialektika selama ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Hj. Afiyah AS, M. Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi Penulis. Terima kasih untuk motivasi, waktu serta kesabaran yang ibu berikan. Mohon maaf karena selama ini telah membuat ibu jengkel. Jika bukan ibu yang

menjadi dosen pembimbing penulis, mungkin skripsi ini sekarang belum bisa terselesaikan. Sekali lagi terima kasih dan mohon maaf.

5. Dosen-dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih untuk ilmu dan ruang dialektika yang telah bapak/ibu berikan.
6. Segenap staf Tata Usaha baik Fakultas ataupun Jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan. Terutama teruntuk Bapak Muhadi dan Ibu Mamik atas kesabaran dan kebaikan hatinya. Mohon maaf karena penulis terlalu sering merepotkan.
7. *Kagem* Bapak Ibu tercinta, terima kasih untuk kasih sayang yang tak pernah pudar meskipun anakmu tak lagi membanggakan.
8. Teruntuk adik-adikku tersayang, terima kasih karena telah memercikkan api semangat dalam jiwa kakakmu untuk terus melangkah. tetaplah jadi “permata” di muka bumi apapun yang terjadi. Gapailah mimpi-mimpimu sebesar apapun itu.
9. Kepada jiwa yang pernah menjadi warna dalam hidupku, terima kasih untuk tiap titik keindahan yang kau lukis dalam bingkai kehidupanku. Terkadang keakraban itu terwujud seperti cerita “Tom & Jerry” atau cerita roman dari negeri dongeng. Semua hanyalah pilihan jalan, namun kasih sayang tetaplah kasih sayang.
10. Mas Mail, Seto, Khusnul, Adin, Alfin, Mufid, Prihas, Leyli, Solikhah, Tyas, Dee, Asnie, Ika dan semua sahabat-sahabatku. Terima kasih untuk semuanya.

11. Sahabat-sahabat PMII Fakultas Tarbiyah terutama penghuni Wisma Tradisi tahun 2006-2007. Terima kasih telah menjadi penopang langkahku yang pernah tersendat.
12. Icha, Ifah, Ipul, Ibni, Sharenk, Mudi dan sahabat-sahabat Korp Norak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terutama anggota forum diskusi “Tanpa Nama”. Semoga kita kembali dipertemukan dalam kesuksesan serupa meski dalam ruang yang berbeda. Dan kembali, cita-cita utopis yang pernah kita angankan akan kembali kita perjuangkan.
13. Sahabat-sahabat “Black Coffee Republik”. Teruntuk setiap bentuk kekeluargaan dan semangat persahabatan.
14. Teman-teman Young-c Five untuk kenangan indah yang pernah terjadi. Ingatlah tahun 2013 kita berencana menyatukan kenangan yang pernah terserak dan menambahnya dengan berita baru dari berbagai penjuru.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
Semoga kasih sayang Allah selalu menyertai, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 1 Februari 2011
Penulis

Wakhid Hasyim

NIM. 04410672

ABSTRAK

WAKHID HASYIM. Efektivitas Pengenaan Jilbab Dalam Rangka Kesadaran Keberagamaan Siswi SMA 1 Sleman. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Dalam beberapa dekade terakhir, keadaan moral remaja sangat memprihatinkan. Salah satunya adalah kebebasan pergaulan yang menjerumuskan. Seks bebas dan hamil pra nikah seolah telah menjadi hal yang *lumrah* terjadi di masyarakat. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan berpikir remaja meningkat. Namun seiring dengan hal itu kecerdasan hati dan rasa keberagamaan remaja justru semakin turun. Untuk meningkatkan rasa keberagamaan peserta didik, di SMA 1 Sleman, guru kelas X menghimbau peserta didiknya agar mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai kebijakan tersebut serta pengaruhnya terhadap rasa keberagamaan peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan dilakukan tanpa perlakuan (*naturalistik*). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi. Tujuan dari penelitian ini lebih diarahkan pada usaha untuk mendapatkan data yang mendalam, bukan generalisasi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA 1 Sleman terdapat kebijakan berupa himbauan agar siswi mencoba membiasakan diri mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya, kebijakan ini sempat mendapatkan penentangan. Namun, berkat kegigihan guru yang bersangkutan dan dukungan dari berbagai pihak, kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik hingga saat ini. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa bentuk protes dari peserta didik namun secara garis besar kebijakan tersebut memiliki pengaruh positif bagi perkembangan kesadaran keberagamaan peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA 1 SLEMAN YOGYAKARTA.....	24
A. Letak Geografis	24
B. Kebijakan Sekolah.....	27
C. Program Urusan Kurikulum	31
D. Program Urusan Kesiswaan.....	35
E. Keadaan Guru	41
F. Keadaan Karyawan.....	42
G. Keadaan Peserta Didik.....	43
BAB III : PEMBIASAAN MENGENAKAN JILBAB DI SMA 1 SLEMAN.....	45
A. Usaha untuk Membiasakan Siswi Mengenakan Jilbab Secara Konsisten.....	51
B. Pendalaman Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	55
C. Kebijakan Sekolah.....	61
BAB IV : PENGARUH HIMBAUAN MENGENAKAN JILBAB BAGI PESERTA DIDIK.....	73
A. Pengaruh dalam Pemikiran.....	73
B. Pengaruh pada Perilaku	77
BAB V : PENUTUP	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jadwal Operasi Ketertiban Tahun Ajaran 2009/2010	38
Tabel II	: Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler	40
Tabel III	: Data Guru SMA 1 Sleman	42
Tabel IV	: Data Karyawan SMA 1 Sleman	42
Tabel V	: Data Jumlah Peserta Didik SMA 1 Sleman	43
Tabel VI	: Data Jumlah Peserta Didik Non Muslim SMA 1 Sleman	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki milenium ketiga, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat. Berbagai temuan bermunculan baik dalam hal teknologi maupun berbagai cabang ilmu pengetahuan yang lain. Di satu sisi pendidikan nasional kita cenderung menekankan pentingnya kecerdasan berpikir, di sisi yang lain mengabaikan penempatan kecerdasan rasa/hati. Hal ini menyebabkan penurunan tajam yang *ajeg* pada kecerdasan rasa manusia. Penurunan kadar kecerdasan rasa secara *ajeg* tersebut telah terjadi di seluruh dunia justru di tengah meningkatnya kecerdasan pikir (IQ) dan prestasi akademik. Isyarat yang bisa ditangkap dari penurunan itu antara lain, kian tingginya kasus penyalahgunaan narkoba, meningkatnya kasus kriminalitas dan tindak kekerasan, hingga depresi, mudah putus asa, keterkucilan, seks bebas, hamil pranikah, dan putus sekolah.¹

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas. Dalam dunia Islam muncul istilah integrasi dan interkoneksi untuk menolak adanya anggapan mengenai dikotomi pendidikan. Jasa Ungguh Muliawan dalam bukunya “ Pendidikan Islam Integratif” kemudian membedakan islam menjadi 2 : Islam sebagai agama (konkret) atau disebut “Agama Islam” dan

¹ Indra Ratna Kusuma Wardani, “Sketsa Retropeksi: Dimensi Etis Pendidik, Suatu Ironi?”, dalam *Insight Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Wangsamanggala*, Vol. 1 No. 1 (Februari, 2003), hal. 62.

Islam dalam ranah ilmu pengetahuan (abstrak) disebut “Islam”.² Beberapa kalangan (misal : Ary Ginanjar Agustian dengan ESQnya) kemudian mengetengahkan Islam sebagai agama tadi menjadi “Islam” sebagai pengetahuan. Agama Islam yang selama ini hanya dilihat sebagai doktrin keagamaan kemudian berkembang menjadi alat untuk mengatasi persoalan hidup.³

Proses tersebut di atas seringkali tidak mudah namun perlu dilakukan oleh seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebuah tugas mulia sekaligus tantangan terutama bagi mereka yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum (bukan madrasah atau sekolah yang berada di bawah naungan lembaga Islam). Umumnya sekolah yang tidak bercirikan Islam hanya memberikan porsi untuk mata pelajaran Agama dalam jumlah yang sedikit (2 jam pelajaran tiap pekan). Jumlah jam intrakurikuler ini tentu sangat berpengaruh terhadap jam efektif bagi pendidik untuk memberikan pemahaman tentang mata pelajaran yang diampu.

Sedikitnya waktu efektif untuk pendalaman Agama Islam tersebut semakin dipersulit oleh beberapa kebijakan sekolah yang tidak mendorong agar penerapan ajaran Agama Islam dilakukan dengan tertib di sekolah. Seperti tidak adanya anjuran bagi siswa perempuan yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab ketika berada di sekolah. Bahkan hampir semua sekolah umum menarik uang seragam dengan jumlah yang lebih besar apabila siswi tersebut bermaksud mengenakan seragam berjilbab.

² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal 9-14

³ Lihat Ary Ginanjar Agustiar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2001)

Beberapa kebijakan di atas patut disesalkan jika kita melihat arti penting jilbab dalam Islam. Amir Husein Asalami dalam bukunya “*Jilbab Digugat*” menyebutkan bahwa dalam Al Qur’an dan Hadits Nabi terdapat banyak dalil mengenai kewajiban berjilbab. Awal mula turunnya ayat jilbab tersebut adalah saat Umar ra berkata: “ Wahai Rasulullah, istri-istrimu didatangi oleh orang yang baik dan orang yang lacur. Untuk itu lebih baik kalau mereka berhijab.” Setelah itu kemudian turunlah ayat hijab. (HR Bukhori-Muslim)⁴

Selain ayat-ayat Al Quran, terdapat banyak hadits Nabi yang memerintahkan mengenai menutup aurat. Bahkan salah satunya menyebutkan bahwa mereka yang memamerkan auratnya tidak akan masuk surga dan tidak akan merasakan bau surga.⁵ Perintah Islam untuk menjaga keindahan lahir dengan menutup aurat kemudian juga disertai dengan perintah untuk menjaga keindahan batiniah. Hal ini diisyaratkan dalam Al Qur’an dengan istilah “pakaian takwa”. Bahkan dapat dikatakan bahwa pakaian fisik merupakan penyempurna dari keluhuran budi. Itulah kenapa perintah jilbab diberikan kepada istri-istri Nabi, anak-anak perempuan Nabi serta istri-istri orang yang beriman.⁶

Jilbab sebagai alat pembeda menjadi penting dalam penerapan ajaran Islam. Selain sebagai salah satu ajaran Islam untuk menutup aurat, jilbab juga menjadi alat identitas untuk membedakan mereka yang beriman dengan yang tidak beriman. Salah satu cara untuk menegaskan bentuk keyakinan dalam

⁴ Amir Husein Assalami, *Jilbab Digugat*, penerjemah: Ali Gufron, (Surakarta: Aulia Press Solo), hal 82-83.

⁵ Lihat *ibid*, hal. 74-96.

⁶ Lihat Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hal. 159-163.

bentuk lahir. Sedemikian pentingnya peranan jilbab dalam ajaran Islam menjadikan pembiasaan untuk mengenakannya harus diterapkan semenjak dini.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat tentang usaha untuk meningkatkan rasa keberagaman peserta didik di sekolah menengah umum. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan adalah dengan menghimbau siswinya untuk mengenakan jilbab khusus pada jam pelajaran PAI. Permasalahan ini menjadi lebih menarik karena pelaksanaannya yang dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masa ini peserta didik sedang menjalani proses perkembangan menjadi dewasa. Tidak mudah untuk memberikan aturan yang harus dipatuhi. Pikiran kritis peserta didik mulai berkembang. Selain itu perkembangan rasa kritis ini juga *dibarengi* dengan keinginan untuk terpisah dengan orang tua dan menemukan identitas pribadi.

Dari beberapa alumni SMA 1 Sleman, penulis menemukan terdapat beberapa pendapat mengenai kebijakan tersebut. Ada yang berpendapat bahwa keharusan untuk mengenakan jilbab ketika jam pelajaran PAI berlangsung tidak menimbulkan pengaruh terhadap kesadaran peserta didik untuk mengenakan jilbab secara sadar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat juga yang berpendapat bahwa kebijakan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keseharian peserta didik. Salah satu indikasinya adalah dengan adanya beberapa siswi yang pada awalnya tidak mengenakan jilbab kemudian mengenakan jilbab meskipun sudah tidak dalam

mata pelajaran PAI. Bahkan beberapa diantaranya secara konsisten mengenakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berangkat dari uraian di atas, penulis merasa perlu untuk mengangkat salah satu usaha dari seorang guru mata pelajaran PAI di sebuah sekolah menengah umum untuk menerapkan peraturan tentang penggunaan jilbab. Selain untuk melihat tingkat keberhasilan metode tersebut dari segi kesadaran siswi untuk kemudian memakai jilbab secara benar dan konsisten, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendalami proses penerapan serta dampak peraturan tersebut terhadap perkembangan rasa keberagaman peserta didik yang bersangkutan baik dari sisi psikologis maupun perubahan perilaku sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan himbuan untuk mengenakan jilbab pada saat mata pelajaran PAI bagi siswi kelas X di SMA 1 Sleman?
2. Bagaimanakah efektivitas himbuan untuk mengenakan jilbab pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran keberagaman siswi SMA 1 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses himbuan mengenakan jilbab pada saat mata pelajaran PAI di SMA 1 Sleman.

⁷ Wawancara dengan Pamula Trisna Suri, Brilliantina Eva Buanajati dan Muhammad Ridwan pada bulan Juli 2010. Ketiganya adalah alumni SMA 1 Sleman.

2. Untuk mengetahui efektivitas kebijakan himbauan mengenakan jilbab pada saat mata pelajaran PAI terhadap kesadaran keberagaman siswi SMA 1 Sleman.

Adapun kontribusi yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan rujukan bagi pendidik/calon pendidik ketika nanti mengajar di sekolah umum.
2. Menjadi salah satu bahan acuan usaha mempertinggi tingkat kecerdasan rasa/ hati pelajar pada usia remaja.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang sebelumnya membahas tentang jilbab:

1. Skripsi karya Sri Hastuti (00410293) yang berjudul “Motivasi Pemakaian Jilbab dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Muslimah (Study Kasus di Desa Giri Purwo, Girimulyo, Kulon Progo)”. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa motivasi untuk mengenakan jilbab bermacam-macam. Antara lain: menjalankan perintah Allah, ingin meningkatkan pelaksanaan ibadah hingga menghindari gangguan orang lain atau sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁸
2. Skripsi karya Sumiati (00410153) yang berjudul “ Jilbab Sebagai Fenomena Budaya dan Agama (Studi tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul)”. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa dalam pandangan siswi SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul ada yang berpendapat jilbab sebagai fenomena budaya. Selain itu

⁸ Sri Hastuti, “Motivasi Pemakaian Jilbab dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Muslimah (Study Kasus di Desa Giri Purwo, Girimulyo, Kulon Progo)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

ada juga yang berpendapat bahwa jilbab merupakan fenomena agama. Bagi yang berpendapat bahwa jilbab merupakan fenomena budaya, mengenakan jilbab hanya menjadi mode pakaian tertentu dan tidak ada kaitannya dengan perintah agama. Sedangkan bagi siswi yang berpendapat jilbab sebagai fenomena agama, jilbab dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah. Bahkan merupakan kewajiban, yang ketika tidak menjalankannya akan menerima balasan berupa dosa.⁹

Ada perbedaan mendasar yang signifikan antara karya ilmiah di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai penerapan kebijakan keharusan memakai jilbab pada institusi sekolah menengah umum dimana memakai jilbab bagi siswi muslimah tidak menjadi sebuah keharusan. Latar belakang *civitas akademika* pada sekolah yang penulis teliti juga beragam. Selain itu, penerapan kebijakan yang hanya dilakukan pada saat mata pelajaran PAI juga menjadi faktor pembeda penelitian yang akan penulis lakukan dengan hasil karya ilmiah di atas.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas merupakan kata benda yang berarti keefektifan. Sedangkan efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab (tentang obat);

⁹ Sumiati, "Jilbab Sebagai Fenomena Budaya dan Agama (Studi tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan).¹⁰

Stephen R. Covey dalam bukunya “*The 7 Habits of Highly Effective People*” mengartikan efektivitas sebagai hasil jangka panjang yang memberikan keuntungan secara maksimum. Beliau menyatakan bahwa efektivitas merupakan sebuah paradigma yang selaras dengan hukum alam, sebuah prinsip yang beliau sebut sebagai keseimbangan antara **P** (*Produksi/ hasil yang diinginkan*) dengan **KP** (*Kemampuan Produksi*).

Prinsip tersebut di atas akan lebih mudah dimengerti jika kita mengingat *fabel Aesop*. Fabel ini menceritakan tentang seorang petani yang mendapati angস্যnya mengeluarkan telur emas setiap harinya. Singkat cerita, sang petani kemudian menjadi tamak dan tidak sabar. Petani yang menginginkan semua telur emas itu sekaligus kemudian membunuh angsa miliknya. Setelah dibunuh, angsa tersebut dibelah perutnya untuk diambil telur emasnya. Alangkah kecewanya sang petani ketika mendapati bahwa di dalam perut angsa ternyata kosong. Tidak ada telur emas dan tidak ada lagi cara untuk mendapatkan telur emas.

Fabel *Aesop* di atas menggambarkan sebuah prinsip tentang definisi dasar efektivitas. Kebanyakan orang menganggap efektivitas dengan paradigma telur emas. Semakin keras anda bekerja, semakin banyak anda menghasilkan, semakin efektif anda jadinya. Namun, fabel di atas telah mengajari kita bahwa efektivitas merupakan fungsi dari 2 hal :

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 219.

sesuatu yang dihasilkan (telur emas) dan aset yang menghasilkan (angsa).¹¹

2. Tinjauan Jilbab

a. Istilah Jilbab

Fadwa El Guindi, seorang profesor antropologi di Universitas Sourthen California, “Aspek penting *tren* Islam adalah bentuk baru pakaian yang bebas tapi terstandar..., pakaian tersebut adalah *al-ziyy al-Islami* atau “pakaian Islami”. Bagi pakaian wanita, kata *hijab* sering digunakan.”¹²

Menurut Benner, seperti dikutip oleh Fadwa El Guindi, masyarakat Indonesia lebih sering menyebut istilah “Jilbab” daripada “hijab”. Benner menggunakan istilah berjilbab untuk merujuk pada wanita yang menutupi kepalanya (biasanya juga menutupi rambut dan lehernya, terkadang juga wajahnya) dan seluruh tubuhnya kecuali tangannya.¹³

Berdasarkan dua keterangan di atas, jilbab kemudian menjadi sebuah bentuk mode berpakaian yang berusaha menerjemahkan prinsip dalam Islam. Agama yang menjunjung tinggi kebebasan sekaligus menjaga kehormatan, keluhuran akhlak dan moral. Meskipun demikian, bukan berarti jilbab dalam Islam dapat kemudian dipisahkan dari peraturan dalam Islam terutama dalam hal usaha untuk menutup aurat perempuan. Sebuah ketentuan yang kemudian menjadikan

¹¹ Sthepen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, alih bahasa: Drs. Budijanto, proofreader: Dr. Lyndon Saputra, (Jakarta: Binarupa Aksara), hal. 41-43.

¹² Fadwa El Guindi, *Jilbab (antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan)*, penerjemah: Mujiburohman, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta), hal. 125.

¹³ *Ibid.*

perbedaan dengan istilah jilbab di Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Benner.

b. Jilbab dan Eksklusifitas Kelas

Salah satu fakta menarik tentang jilbab adalah mengenai fungsi jilbab di Assyria. Berdasarkan sumber utama hukum Assyria (*The Code*), terdapat beberapa peraturan tentang jilbab, antara lain:

- 1) Keharusan bagi perempuan, baik yang menikah maupun tidak (janda) untuk mengenakan jilbab ketika berada di tempat umum.
- 2) Perempuan bangsawan harus mengenakan jilbab atau jubah atau mantel ketika bepergian. Para pelayan yang mengiringinya juga harus mengenakan jilbab.
- 3) Larangan berjilbab untuk pelacur dan budak.
- 4) Mereka yang tertangkap secara ilegal berjilbab patut dihukum dera, disiram cairan hitam di kepalanya, dan dipotong telinganya.
- 5) Laki-laki yang melihat perempuan budak atau pelacur berjilbab namun tidak menahannya, akan dipukul dengan 50 kali cambukan, telinganya akan dilukai, seutas tali akan diikatkan pada tubuhnya dari belakang, serta ia harus bekerja untuk raja satu bulan penuh. Orang yang memberi informasi tentang hal ini akan mengambil pakaian-pakaiannya.¹⁴

Undang-undang di atas menunjukkan kepada kita sebuah fakta mengejutkan tentang persamaannya dengan firman Allah SWT dalam surat al Ahzab ayat 59. Undang-undang tersebut mengatur pemakaian

¹⁴ Fadwa El Guindi, "Jilbab"..., hal.44-47.

jilbab sebagai lambang kehormatan dan alat pembeda. Hal yang sama juga akan kita temukan jika merujuk *asbabun nuzul* dari surat al Ahzab ayat 59 yang turun setelah Umar bin Khatab mengusulkan kepada Rasulullah agar membedakan antara perempuan beriman dan tidak beriman dengan penanda tertentu. Padahal undang-undang tersebut telah ada jauh sebelum Nabi Muhammad SAW lahir.¹⁵

c. Jilbab di Indonesia

Di Indonesia yang sebagian penduduknya muslim, jilbab sebagai salah satu jenis pakaian sudah menjadi hal yang tidak asing. Meskipun demikian, alasan yang mendasari seseorang memutuskan untuk mengenakan jilbab bermacam-macam. Mulai dari menjalankan perintah agama, untuk menjaga diri dari gangguan orang iseng hingga sekedar supaya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁶

Dalam pandangan Deni Sutan Bahtiar, kecenderungan masyarakat sekarang lebih memosisikan jilbab sebagai tren dan bukan merupakan bagian dari perintah agama untuk menutup aurat. Kecenderungan ini terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat dan berbagai umur.¹⁷ Keadaan yang demikian juga terjadi di lingkungan perguruan tinggi Islam.¹⁸

¹⁵ Menurut Driver dan Miles (editor yang menerjemahkan *The Code* versi inggris), seperti yang dikutip oleh El Guindi, "Tanggal dari Hukum ini tidak dapat ditentukan secara persis, walaupun dapat saja dibuat batas-batas yang cukup lebar ... di suatu waktu antara 1450 dan 1250 SM. Lihat catatan akhir nomor 32 dalam Fadwa El Guindi, "jilbab" ... hal 299.

¹⁶ Lihat Sri Hastuti, "Motivasi Pemakaian Jilbab dan Pengaruhnya"....

¹⁷ Lihat Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hal. 9-10.

¹⁸ Lihat Hartono Ahmad Jaiz, *Ada Pemurtadan di IAIN*,(Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), hal 150

3. Tinjauan Kesadaran Keberagamaan

Pada tahun 1997 seorang ahli syaraf bernama **V.S. Ramachandran** dan timnya dari California University menemukan eksistensi **God-spot** yang merupakan pusat spiritual serta terletak diantara jaringan syaraf dan otak manusia. Lebih lanjut lagi **Wolf Singer**, ahli syaraf dari Austria, mengemukakan adanya sebuah proses penyatuan pengalaman hidup dalam otak manusia. Proses ini kemudian mengacu pada sebuah usaha untuk menjadikan hidup menjadi lebih bermakna. Hal ini dalam istilah umum sering disebut sebagai “Mata Hati”. Sebuah proses untuk mengembalikan manusia pada fitrah hatinya.¹⁹

God-spot sebagai sesuatu yang bersifat universal tentu saja dimiliki oleh setiap orang. Hal ini menyebabkan pengakuan keberadaan rasa agama yang dimiliki oleh setiap orang merupakan sebuah keniscayaan. Pun demikian, keberadaan rasa agama yang berada dalam diri setiap manusia ini seringkali dipengaruhi dan tertutup oleh “**7 (tujuh) belunggu**” dalam diri manusia. Tujuh belunggu tersebut adalah: *prasangka, prinsip-prinsip hidup, pengalaman, kepentingan dan prioritas, sudut pandang, pembandingan, literatur.*²⁰

Bagi remaja, perkembangan rasa keagamaan dimulai dari mulai berfungsinya hati nurani dalam dirinya. Setelah itu kemudian berlanjut ke arah pengembangan dan pengayaan hati nurani. Sikap seorang remaja sangat dipengaruhi oleh penyerapan hati nurani terhadap nilai agama yang

¹⁹ Lihat Ary Ginanjar Agustian, “Rahasia Sukses”..., hal. xxxviii-xxxix dan hal. 46-48

²⁰ Lihat *Ibid*, hal 9-43.

diperolehnya. Nilai agama yang terserap oleh hati nurani ini kemudian digunakan sebagai landasan menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam menyikapi permasalahan remaja, perkembangan kesadaran keberagamaan dalam lingkup sosial remaja menjadi hal penting. Keberadaan agama sebagai *problem solver* sangat dinantikan oleh masyarakat luas. Moral sebagai salah satu bentuk pranata sosial menjadikan agama sebagai salah satu rujukan. Bentuk keteraturan dan sikap hidup remaja dirasakan sebagai gambaran bentuk perilaku masyarakat di masa depan. Keberadaan rasa keberagamaan remaja sebagai salah satu acuan prinsip hidup ini bukan hal yang didapat secara instan. Perlu proses yang berkelanjutan semenjak pemberian pemahaman agama yang tepat sampai proses pelaksanaannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau kancuh (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.²¹ Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis *basic research* dengan *metode naturalistik*, penelitian yang dilakukan

²¹ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam), hal. 10.

untuk menemukan ilmu baru pada tempat yang ilmiah dan tanpa perlakuan.²²

Penelitian yang penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Hasil penelitian lebih ditekankan pada makna dari sebuah data bukan generalisasi.²³ Hipotesa dalam penelitian kualitatif adalah hipotesa kerja yang sebatas menjadi pedoman mengenai masalah penelitian dalam ruang lingkup penelitian tersebut bukan hipotesa uji yang sekali dibuat tidak dapat diubah lagi seperti dalam penelitian kuantitatif.²⁴

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian dinamakan nara sumber atau partisipan bukan responden. Sumber data dalam penelitian ini tidak ditunjuk secara random tetapi dilakukan secara purposive, yaitu dipilih karena pertimbangan tertentu.²⁵ Berdasarkan beberapa pertimbangan, penulis menentukan nara sumber yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru mata pelajaran PAI di SMA 1 Sleman.
- b. Siswi SMA 1 Sleman yang beragama Islam.

Dalam penentuan subyek penelitian, penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini merupakan cara untuk mendapatkan

²² Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hal. 9-12.

²³ *Ibid.*, hal. 14-15.

²⁴ Lihat Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), hal. 7-8.

²⁵ Lihat Sugiyono, "Metode" ..., hal. 298-299.

tingkat kejenuhan data dengan cara menemukan sumber data baru melalui rujukan dari sumber data sebelumnya.²⁶

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution seperti dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.²⁷ Dalam melakukan penelitian, tidak semua hal perlu diamati oleh peneliti., hanya hal-hal tertentu yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Menurut Prof. Parsudi Suparlan seperti dikutip oleh Hamid Patilima, terdapat 8 hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode pengamatan, yaitu: *ruang* atau *tempat*, *pelaku*, *kegiatan*, *benda-benda* atau *alat-alat*, *waktu*, *peristiwa*, *tujuan*, *perasaan*.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam metode ini, penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut

²⁶ *Ibid.*, hal. 300

²⁷ *Ibid.*, hal. 310.

²⁸ Lihat Hamid Patilima, "Metode"..., hal. 69-70

terlibat dalam kegiatan. Penulis dalam mengumpulkan data melakukan dengan cara terus terang namun terkadang juga dengan cara tersamar.²⁹

b. Wawancara

Menurut Esterberg seperti dikutip oleh Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk melakukan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab.³⁰ Terdapat dua alasan kenapa metode wawancara penting digunakan, *pertama*, dengan metode wawancara kita dapat mengetahui apa yang tersembunyi dari subyek penelitian. Sesuatu ini mungkin tidak teramati ketika peneliti melakukan pencarian data melalui metode pengamatan (observasi). *Kedua*, melalui metode wawancara, peneliti dapat mengetahui sesuatu yang sifatnya lintas waktu, baik masa lalu, sekarang, ataupun masa depan.³¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam metode ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan sumber data berdasarkan pertanyaan yang sifatnya meminta pendapat dan ide-ide dari sumber data.³²

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.312.

³⁰ *Ibid.*, hal. 317

³¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 74-75.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 320.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.³³ Dokumen yang diperoleh dapat berupa tulisan, gambar, atau karya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa berkas-berkas atau catatan penting mengenai subyek penelitian yang penulis kaji.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan. Terdapat dua macam triangulasi, yaitu : *triangulasi teknik* dan *triangulasi sumber*. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah proses memperoleh data yang didapatkan dengan metode yang sama namun diperoleh dari sumber yang berbeda-beda. Tujuan dari metode ini bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan kebenaran akan tetapi lebih kepada usaha untuk memahami fenomena yang ada. Sebuah keadaan akan kita pahami secara lebih utuh jika kita lihat dengan menggunakan beberapa macam pendekatan. Pendekatan yang satu bisa memperkuat bahkan menjelaskan keadaan yang belum bisa dipahami sebelumnya. Dengan metode ini, derajat kekuatan data akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan data yang diperoleh hanya berdasarkan satu metode saja.³⁴

³³ *Ibid.*, hal.329.

³⁴ Lihat *Ibid.*, hal. 330-332

4. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari, memilih data yang penting untuk kemudian menyusun dan membuat kesimpulan tentang data tersebut sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh di lapangan sangat banyak. Peneliti selalu berupaya mencatat setiap detail yang ia temui. Data yang sedemikian banyak belum tentu semuanya relevan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menyederhanakan dan mentransformasikan data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang lebih jelas dan terarah. Kegiatan menyeleksi, merangkum serta membuang bagian yang tidak penting dari berbagai macam data yang diperoleh di lapangan ini disebut proses reduksi.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan dipilah bagian yang penting untuk kemudian dituangkan dalam bentuk abstrak, selanjutnya sekumpulan data tadi disusun sedemikian rupa sehingga

³⁵ *Ibid.*, hal. 333-335.

memungkinkan untuk dipahami. Proses penyusunan data yang telah terseleksi menjadi informasi yang mudah dipahami tadi disebut sebagai proses penyajian data.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data dari lapangan dirangkum, dipilih, difokuskan dan disusun sehingga menjadi mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk kemudian diuji kebenarannya.

Tiga kegiatan di atas bukan merupakan bagian yang berdiri sendiri. Masing-masing bagian dari tiga kegiatan di atas merupakan bagian dari analisis data. Proses pengumpulan dan analisis data juga merupakan kegiatan yang berlangsung secara interaktif dan membentuk siklus.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi penulis letakkan hal-hal menyangkut formalitas skripsi. Pada bagian awal inilah diletakkan hal-hal yang menyangkut masalah formal penulisan seperti kata pengantar, halaman pengesahan dan bukti keaslian skripsi

Bagian selanjutnya adalah bagian inti dari skripsi ini. Bagian inti berisi uraian penelitian yang penulis lakukan. Seperti yang telah penulis gambarkan dalam abstraksi di bagian awal skripsi, dalam bagian inti ini penulis menuangkan hasil penelitian yang penulis lakukan ke dalam lima bab. *Bab*

³⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press), hal. 16-21

satu berisi gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu terletak pertanggung jawaban ilmiah dari skripsi yang penulis susun.

Untuk menggambarkan kondisi tempat penulis melakukan penelitian, penulis menuangkan deskripsinya pada bab dua dari bagian inti skripsi ini. Dalam bab dua bagian inti skripsi ini, penulis tuliskan mengenai gambaran letak geografis dan kondisi lingkungan di sekitar SMA 1 Sleman. Selain itu penulis juga menuliskan mengenai berbagai keadaan yang turut mempengaruhi kondisi pembelajaran di SMA 1 Sleman antara lain mengenai sejarah berdirinya SMA, kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, kondisi guru dan karyawan serta kondisi peserta didik SMA 1 Sleman.

Adapun bab tiga merupakan penyajian data yang penulis peroleh di lapangan mengenai proses pelaksanaan kebijakan yang penulis teliti beserta analisisnya. Pada bab empat pada bagian inti skripsi ini penulis tuliskan tentang pengaruh himbauan mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

Sebagai bab terakhir dalam bagian inti skripsi ini yaitu bab lima yang berisi simpulan hasil penelitian, saran-saran, serta kata penutup. Simpulan dalam skripsi merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis cantumkan dalam bab satu bagian inti skripsi ini. Saran-saran dalam skripsi ini penulis harapkan dapat menjadi sumbangsih dari skripsi yang penulis susun

ini. Bagian inti skripsi ini penulis akhiri dengan kata penutup yang berisi rasa syukur terhadap segala nikmat dan anugerah Allah SWT.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan untuk mengajak siswi SMA 1 Sleman mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada awalnya sempat menemui beberapa kendala. Namun setelah beberapa tahun berjalan, himbuan mengenakan jilbab pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Sleman dapat dilakukan secara konsisten. Keberlangsungan kebijakan himbuan bagi siswi untuk mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat terus terlaksana karena kegigihan Guru mata pelajaran yang bersangkutan, selain dukungan dari beberapa guru dan karyawan SMA 1 Sleman serta beberapa kebijakan dan program sekolah.
2. Terdapat berbagai macam pendapat dari peserta didik mengenai kebijakan untuk membiasakan mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pun demikian, secara keseluruhan kebijakan tersebut cukup efektif. Terutama jika dilihat dari hasil jangka panjang yang diperoleh. Dari beberapa siswi yang pernah mendapatkan kebijakan tersebut, banyak yang kemudian memutuskan untuk mengenakan jilbab secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Saran untuk Sekolah

- a. Diperlukan kesadaran yang tinggi untuk terus meningkatkan perilaku luhur peserta didik. Arah kebijakan sebaiknya tidak semata-mata didasarkan pada pendapat masyarakat. Perlu ada visi yang jelas tentang seorang manusia yang berkualitas. Soft skill dari peserta didik seperti kemandirian, integritas, kejujuran dan sikap tanggung jawab perlu lebih diasah dengan berbagai kegiatan positif.
- b. Berbagai kegiatan positif yang selama ini telah dilakukan oleh sekolah perlu dipertahankan keberlangsungannya dan ditingkatkan kualitas kegiatannya.
- c. Berbagai fasilitas sekolah yang membantu kemajuan sekolah sebaiknya lebih diperhatikan. Organisasi seperti ikatan alumni dan berbagai macam fasilitas yang serupa perlu lebih ditingkatkan fungsinya. Perlu adanya pendelegasian tugas dan upaya untuk membuka wawasan dunia luar. Peserta didik juga memerlukan *role model* yang membangun.

2. Saran untuk Guru PAI

- a. Sebaiknya dibentuk kesepahaman antar pendidik khususnya sesama guru PAI agar kebijakan untuk menghimabau siswi membiasakan diri mengenakan jilbab minimal pada saat mata pelajaran PAI tersebut dapat terus berlanjut.

- b. Diperlukan pendekatan yang lebih intensif dengan peserta didik. Perlu usaha penyadaran agar peserta didik mampu memahami arti penting mengenakan jilbab. Jangan sampai peserta didik menjalankan kebiasaan tersebut hanya karena terpaksa atau karena takut dimarahi.
- c. Sebaiknya tema tentang kewajiban mengenakan jilbab dan pembentukan perilaku melalui kebiasaan tersebut sering dibahas dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh SMA 1 Sleman.

3. Saran untuk Siswa

- a. Sebaiknya peserta didik membuka wilayah pemikirannya tentang ilmu agama. Jangan sampai agama dianggap sebagai sesuatu yang menyusahkan. Cobalah untuk mempelajari beberapa referensi yang membahas agama secara menyeluruh. Referensi tentang agama tidak hanya dari buku mata pelajaran saja.
- b. Cobalah untuk berpikir lebih kritis dan visioner. Berpikirlah jauh ke depan. Dasarkan setiap langkah yang diambil dengan perenungan yang mendalam tentang baik buruknya langkah yang diambil dan efeknya bagi masa depan. Jangan sampai hanya ikut-ikutan tren dan menjadi korban mode.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis haturkan ke hadirat-Nya, Dzat yang Maha Indah, Dzat yang Maha Luar Biasa. Sungguh indah dan luar biasa cara-Nya menuntun penulis untuk menyelesaikan tiap bagian skripsi ini. Rasa terima kasih penulis untuk segala bentuk petunjuk dan cara pengajaran-Nya tak mungkin bisa penulis wujudkan dalam bentuk kata-kata. Dengan rasa sadar diri terhadap berbagai kelemahan yang penulis miliki, semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang dikehendaki oleh-Nya, bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang bersinggungan dengan skripsi ini.

Besar harapan penulis untuk dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan usaha pembentukan karakter. Semoga skripsi ini dapat menjadi bagian yang memberikan manfaat positif. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta : Penerbit Arga, 2001.
- Ahmad Jaiz, Hartono, *Ada Pemurtadan di IAIN*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Assalami, Amir Husein, *Jilbab Digugat*, penerjemah: Ali Gufron, Surakarta: Aulia Press Solo, 2006.
- Bahtiar, Deni Sutan, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- Boeree, C. George, *Personality Theories*, penerjemah: Inyik Ridwan Muzir, Jogjakarta: Prismasophie, 2008.
- Covey, Sthepen R., *The 7 Habits of Highly Effective People*, alih bahasa: Drs. Budijanto, proofreader: Dr. Lyndon Saputra, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- El Guindi, Fadwa, *Jilbab (antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan)*, penerjemah: Mujiburohman, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- F. F. J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Hastuti, Sri, “Motivasi Pemakaian Jilbab dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Muslimah (Study Kasus di Desa Giri Purwo, Girimulyo, Kulon Progo)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Mudzhar, H. M. Atho, *Pendekatan Study Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- O'neil, William F, *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumiati, "Jilbab Sebagai Fenomena Budaya dan Agama (Studi tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wardani, Indra Ratna Kusuma, "Sketsa Retropeksi: Dimensi Etis Pendidik, Suatu Ironi?", *Insight Jurnal Ilmiah Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Wongsamanggala, 2003.

